

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum MI NU Tahfidzul Qur'an TBS**

##### **Kebonageng Krandon Kudus**

###### **a. Tinjauan Historis**

Berdirinya MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus yaitu dilatarbelakangi oleh Pondok Tahfidzul Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak dan adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al Qur'an di pondok Manba'ul Hisan Sedayu Gresik Jawa Timur. Adanya keinginan dan harapan tersebut disampaikan kepada para pengurus atau pengasuh Pondok Yanbu'ul Qur'an yang ada pada saat itu sudah berkecimpung dan berkiprah di bidang pendidikan Al Qur'an, khususnya Tahfidh Al-Qur'an.

KH. Mc. Ulin Nuha ( Putra pertama KH. Muhammad Arwani Amin) atas nama pengurus Pondok Yanbu'ul Qur'an, keinginan tersebut ditanggapi secara positif. Maka dengan dibantu para Ulama' dan Agniya kota Kudus, didirikanlah

lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an sebagai lanjutan pendidikan pra sekolah pada tahun 1986. Berawal dari lima orang wali santri dari asuhan pondok anak-anak Gresik Jawa Timur yang berniat untuk melanjutkan pelajaran pengembangan baca al-Qur'an, Bapak KH. Mc. Ulinuha Arwani siap menampung 6 santri tamatan Pondok Anak-Anak Gresik sebagai bibit santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus. Semula dibangun 2 kamar santri di komplek Pondok Thoriqoh di Desa Kwanaran pada tahun 1986 tiga tahun kemudian disiapkan pembangunan di tanah seluas  $\pm$  6000 m<sup>2</sup> dari wakaf muslimin dan Muslimat yang berlokasi di Desa Krandon yang agak representatif semua disiapkan tiga unit gedung siap huni. Setahun kemudian, setelah KH. Mc. Ulin Nuha pulang dari menunaikan ibadah haji, beliau menginginkan santri-santri Pondok tersebut menghafal Al-Qur'an 30 juz sebagaimana Pondok Tahfidh Al-Qur'an yang beliau ketahui di Makkah. Setelah beliau bermusyawarah dengan adik beliau KH. M. Ulil Albab, maka pada tahun itu resmilah Pondok tersebut menjadi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak.

Pada tahun 1986 berkat bantuan-bantuan muslimin muslimat di Kudus dan sekitarnya angan-

angan di atas tercapai untuk kelanjutan belajar santri Anak-Anak di dalam pondok didirikan pendidikan formal MI Tahfidhul Qur'an. Hasil didik Tahfidh anak-anak sampai saat ini telah mencetak 157 Huffadh yang kini 21 anak diantaranya telah melanjutkan ke perguruan tinggi atau universitas (18 anak di dalam negeri 3 anak di luar negeri yaitu UII kuala Lumpur Malaysia, Ummul Qurra Makkah dan Azhar Cairo Mesir).

Sejak awal berdiri tahun 1986-1998 menginduk ke Madrasah TBS yang berlokasi di Balai Tengahan, kemudian sejak awal tahun pelajaran 1998-1999 M menyatakan berdiri sendiri dengan nama Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an TBS dengan status terdaftar dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.3.19.02.135 dan Nomor Statistik bangunan 019.2.5.1.87.06.171.01. Pada hari Rabu 9 November 1998 MI Tahfidzul Qur'an TBS Mengikuti Akreditasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kudus.

Madrasah ini berhasil mengumpulkan nilai 7.300 ( tujuh ribu tiga ratus) dengan kategori baik. Demikian sejak tahun pelajaran 1998 sampai 1999 MI Tahfidzul Qur'an TBS dinyatakan Diakui. Seiring dengan usaha, do'a serta tawakkal untuk lebih

memajukan pendidikan formal (MI) maka pada tanggal 12 April 2000 M MI Tahfidzul Qur'an TBS di nyatakan Disamakan atau berstatus disamakan. Pada tanggal 23 Maret 2005 dan 11 November 2009 MI Tahfidzul Qur'an TBS ini di Akreditasi ulang dan mendapatkan nilai terakreditasi A.<sup>1</sup>

#### **b. Tinjauan Geografis**

MI NU Tahfidzul Qur'an TBS ini terletak di desa Krandon, kurang lebih 1 kilometer sebelah utara dari Masjidil Aqsha Menara Kudus. Madrasah ini beralamat lengkap di Jalan KH. Muhammad Arwani No. 12 Krandon Kota Kudus Jawa Tengah

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan desa Krandon, dimana yayasan Arwaniyyah untuk lokasi MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus yaitu :

- a. Sebelah timur : Desa Kwanaran
- b. Sebelah utara : Desa Kejaksen
- c. Sebelah barat : Desa Bakalan Krapyak
- d. Sebelah selatan : Menara Kudus

Letak madrasah jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka MI NU Tahfidzul Qur'an TBS ini mempunyai beberapa keuntungan,

---

<sup>1</sup> Dokumen MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus, diambil pada tanggal 1 Februari 2016

diantaranya adalah berada ditengah-tengah pusat keramaian kota dan rumah penduduk sehingga mudah dijangkau. Selain itu adanya trayek baru desa Singocandi Terminal Kudus yang diberlakukan pertengahan tahun 2005. Trayek tersebut melewati arus transportasi yayasan Arwaniyyah khususnya di MI NU Tahfidzul Qur'an Kudus. Meskipun demikian arus transportasi itu tidak mengganggu situasi sekolah atau menimbulkan keramaian. Hal ini karena jarak sekolah masih  $\pm$  70 meter dari trayek tersebut. Adanya trayek itu pun sangat mendukung peserta didik untuk keperluan membeli buku pelajaran, alat-alat tulis dan sebagainya.<sup>2</sup>

**c. Identitas Sekolah<sup>3</sup>**

Nama Madrasah : MI NU Tahfidzul Qur'an  
TBS Kebonageng Krandon  
Kudus  
No. Statistik Madrasah : 11.2.3.19.02.135  
Terakreditasi : A  
Tahun didirikan : 1986

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi pada tanggal 2 Februari 2016

<sup>3</sup> Dokumen MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus, diambil pada tanggal 1 Februari 2016

Alamat Madrasah : JL. KH. Muhammad  
Arwani No. 12 Krandon  
Kota Kudus Jawa Tengah

Desa/ Kecamatan : Krandon

Kabupaten/Kota : Kudus

Propinsi : Jawa Tengah

Telepon : 0291 435652

**d. Visi Misi MI NU Tahfidzul Qur'an TBS  
Kebonageng Krandon Kudus**

**1. Visi**

- a) Hafidh dan Berakhlaq Qur'ani serta Terdepan dalam Prestasi.

**2. Misi**

- a) Tercapainya anak usia 6-12 tahun (SD/MI) yang hafidh Al Qur'an 30 juz bil ghaib.
- b) Cakap, Cerdas, Terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid
- c) Memiliki kecakapan, *knowledge*, psikomotorik, dan *value* yang profesional di bidang ilmu pengetahuan
- d) Ta'at beribadah, Sopan santun dan berbudaya serta bermartabat.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus, di ambil pada tanggal 1 Februari 2016

**e. Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa**

**1) Pendidik**

Pendidik atau guru MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus berjumlah 20 orang yang terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala, dan 18 orang guru kelas.

**2) Tenaga Kependidikan**

Tenaga kependidikan MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus terdiri atas 1 orang kepala Tata Usaha, 2 orang penjaga sekolah, 2 orang petugas kebersihan sekolah, dan tenaga keamanan.

**3) Keadaan Siswa**

Siswa MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 202 siswa.

**Struktur organisasi di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng  
Krandon Kudus**

<b>Penasehat</b>	: KH. M. Ulil Albab Arwani
<b>Pimpinan Pengasuh</b>	: KH. Mc. Ulinnuha Arwani
<b>Kepala MI</b>	: H. Saeun A. M.Pd. I
<b>Kepala Tahfidz</b>	: H. Arifin Noor
<b>Kepala Tata Usaha</b>	: Deddy Putra, S.Pd.I
<b>Waka Kurikulum</b>	: Ahmad Syafi'i
<b>Waka Kesiswaan</b>	: Syamsul Ma'arif, S. Ag
<b>BK</b>	: Zainuddin, S. Pd. I
<b>Sekretaris MI</b>	: Abdullah Yusuf
<b>Bendahara MI</b>	: H. Bushiri Alwi, S.Pd.I



**Daftar nama guru di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng  
Krandon Kudus**

No	Nama	Asal	Sejak	Lama Mengabdikan	Jabatan Struktural	Jam/minggu	Pendidikan terakhir
1	H. Saeun A. M. Pd. I	Kudus	1991	24 Tahun	KA. MI, Guru PNS	22	S2
2	Syamsul Ma'arif, S. Ag	Kudus	2000	15 tahun	WAKA, Wali kelas 1	24	S1
3	Shofi'i Rofiq, M. Pd. I	Kudus	1991	24 tahun	Guru PNS	6	S2
4	H. Bushiri Alwi, S. Pd. I	Kudus	1989	26 tahun	Wali kelas VI	26	S1
5	Ahmad Nufazu, S. Pd. I	Kudus	2000	15 tahun	Wali kelas V	16	S1
6	Noor Akhlis, S. Pd. I	Kudus	2000	15 tahun	Guru PNS, Wali kelas IV	26	S1
7	Zaenuddin, S. Pd. I	Kudus	2000	15 tahun	Wali kelas III	24	S1
8	Ach. Fauzi, S. Ag	Kudus	2005	10 tahun	Wali kelas II	22	S1
9	Wirayanto	Malang	1997	18 tahun	Guru + TU	25	S1
10	Choirul Umam, S. Pd. I	Kudus	2012	3 tahun	TU	6	S1
11	Syukron Makmun	Grobogan	2000	15 tahun	Guru	17	D2
12	Hazim Hamdan, S.Pd.I	Demak	1990	25 tahun	Guru PNS	8	S1
13	Dedy Putra	Medan	2002	13 tahun	Guru + TU	6	S1

14	M. Yusrul Huda, S. Pd.I	Kudus	2008	7 tahun	Guru MI	10	S1
15	Achmad Syafi'i, S. Pd. I	Demak	2009	6 tahun	Guru MI	15	S1
16	Edris Eriyanto, S.Pd. I	Kudus	2009	6 tahun	Guru MI	15	S1
17	Miftahul Jannah	Krandon	2012	3 tahun	Guru MI	4	D2
18	Moh. Syihabuddin, S. Pd.I	Pati	2009	6 tahun	Guru MI	10	S1
18	Ali Ahmadi, S.Pd.I	Demak	2005	10 tahun	Guru MI	15	S1
20	M. Rozikhon, S.Pd.I	Kudus	2012	3 tahun	Guru MI	8	S1
21	Anis Setiyawan, S.Pd.I	Kudus	2008	7 tahun	Guru MI	15	S1
22	M. Solikul Hadi, S.Pd.I	kudus	2012	3 tahun	Guru MI	18	S1

**Daftar jumlah siswa di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng  
Krandon Kudus**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	I	30
2	II	30
3	III	29
4	IV	44
5	V	41
6	VI	28
<b>TOTAL</b>		<b>202</b>

**f. Kurikulum MI NU Tahfidzul Qur'an TBS  
Kebonageng Krandon Kudus**

Kurikulum MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus terdiri atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ), dan kurikulum muatan lokal. Kedua kurikulum tersebut dilandaskan pada kurikulum tauhid yaitu kurikulum yang dirancang pada setiap pembelajaran dihubungkan dengan landasan tauhid, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Saeun A, M. Pd. I ( Kepala Madrasah ) pada tanggal 7 Februari 2016

**g. Sarana dan Prasarana<sup>6</sup>**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Kategori Kerusakan		
				Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	8	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-
3.	R. Lab Komputer	1	1	-	-	-
4.	R. Pimpinan	1	1	-	-	-
5.	R. Guru	1	1	-	-	-
6.	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-
7.	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-
8.	R. UKS	1	1	-	-	-
9.	Jamban	3	3	-	-	-
10.	Gudang	1	1	-	-	-
11.	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-
12.	R. Serba Guna/Aula	1	1	-	-	-
13.	R. Kesiswaan	1	1	-	-	-

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi pada tanggal 3 Februari 2016

## **h. Prestasi MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus**

Dari periode tahun ketahun madrasah ini telah mendapatkan prestasi yang membanggakan. Salah satu prestasi yang diraih yaitu madrasah ini mendapatkan peringkat 1 Try Out UASBN MI se Kabupaten Kudus (tingkat 1 dari 113 MI/SD). Selain itu madrasah ini telah berhasil mendapatkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

### **1) Prestasi Akademik**

Pada Tahun ajaran 2011-2012 madrasah ini mendapatkan prestasi dari UAMBN (Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional) Peringkat ke II se Kecamatan Kota, UN (Ujian Nasional) Peringkat I se Kecamatan Kota, sedangkan pada Tahun ajaran 2012–2013 pada waktu UAMBN ( Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional ) Peringkat ke II se Kecamatan Kota dan UN (Ujian Nasional ) Peringkat ke I se Kecamatan Kota. Tahun Ajaran 2014/2015 Tray Out I Peringkat ke I se Kecamatan Kota Peringkat ke II se Kabupaten Kudus.

## 2) Prestasi Non Akademik

Prestasi yang pernah diraih MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus yaitu sebagai berikut :

- a. Juara II lomba pidato Bahasa Inggris Porseni Tingkat Kabupaten Tahun 2009
- b. Juara II lomba lari 100 m dan 400 m Porseni Tingkat Kabupaten Tahun 2009
- c. Juara I Lomba Pidato Bahasa Arab Porseni Tingkat Kecamatan Tahun 2011
- d. Juara I Lomba Pidato Bahasa Indonesia Porseni Tingkat Kecamatan Tahun 2011
- e. Juara I Lomba Lari 100 m Porseni Tingkat Kecamatan Tahun 2011
- f. Juara I Lomba Pidato Bahasa Arab Porseni Tingkat Kecamatan Tahun 2012
- g. Juara I Lomba Pidato Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Porseni Tingkat Kecamatan Tahun 2012
- h. Juara I Lomba Lari 100 m Porseni Tingkat Kecamatan Tahun 2012
- i. Juara II sekolah Sehat sekabupaten Kudus tahun 2013
- j. Juara II Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat Kecamatan Tahun 2014

k. Juara I Tartil Qur'an sekabupaten Kudus tahun 2015.<sup>7</sup>

**2. Data Penelitian tentang Strategi Madrasah dalam Pendidikan Insan Qur'ani di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus**

**a. Perencanaan Program Pendidikan Insan Qur'ani**

Perencanaan merupakan sebuah proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah manajemen, perencanaan niscaya untuk dilakukan karena berkaitan dengan seberapa jauh tujuan yang akan dicapai dari sebuah manajemen. Atau dengan kata lain perencanaan merupakan seperangkat program yang berisi tentang ketentuan dan pedoman yang digunakan dalam melaksanakan manajemen. Dalam hal ini adalah strategi sekolah dalam pendidikan Insan Qur'ani.

Pendidikan Insan Qur'ani adalah program yang menjadi ciri khas di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus. Program tersebut terwujud dalam berbagai kegiatan mengarah pada peningkatan membaca al-Qur'an guna menjadikan peserta didik yang memiliki kepribadian Qur'ani. Adapun perencanaan

---

<sup>7</sup> Dokumen MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus diambil pada tanggal 1 Februari 2016

program pendidikan Insan Qur'ani tersebut tertuang di dalam visi dan misi sekolah di mana kedua hal tersebut merupakan dasar dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Visi Misi tersebut dibuat ketika sekolah tersebut mulai dibangun dengan persetujuan KH. Mc. Ulin Nuha Arwani selaku pimpinan pengasuh MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus. Visi MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus adalah *Hafidh dan Berakhlaq Qur'ani serta Terdepan dalam Prestasi*. Sedangkan misinya adalah:

- a. Tercapainya anak usia 6-12 tahun (SD/MI) yang hafidh Al Qur'an 30 juz bil ghaib.
- b. Cakap, Cerdas, Terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid
- c. Memiliki kecakapan, *knowledge*, psikomotorik, dan *value* yang profesional di bidang ilmu pengetahuan
- d. Ta'at beribadah, Sopan santun dan berbudaya serta bermartabat.<sup>8</sup>

Untuk melaksanakan dari visi dan misi tersebut yang berorientasi pada pendidikan Insan Qur'ani, maka kepala sekolah selaku koordinator MI NU Tahfidzul Qur'an TBS mempunyai tugas di dalam hal perencanaan baik dalam pengaturan proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah. Di samping itu kepala sekolah juga

---

<sup>8</sup> Dokumen MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus, di ambil pada tanggal 1 Februari 2016



dibantu oleh wakil kepala sekolah yang terdiri dari waka kurikulum dan waka kesiswaan yang keduanya bertugas dalam penyusunan program pengajaran dan penyusunan program pembinaan siswa. Setelah perencanaan program tersebut jadi, selanjutnya adalah pelaksanaan program pendidikan Insan Qur'ani. Hal ini menjadi tanggung jawab banyak pihak meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mapel serta orang tua siswa.

#### **b. Strategi Pendidikan Insan Qur'ani**

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat terhadap suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Adapun sasaran khusus dalam penelitian ini merupakan pendidikan Qur'ani peserta didik. Dikarenakan strategi merupakan cara yang cermat, maka dibutuhkan ketelitian dan pemikiran mendalam dan tujuan yang hendak dicapai agar dapat terlaksana. Dalam strategi ini setidaknya ada lima strategi dalam pendidikan insan qur'ani yang diterapkan di Madrasah MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus, yaitu :

- 1) Integrasi nilai-nilai pendidikan Qur'ani dalam visi misi, tujuan, dan proses pembelajaran
- 2) Implementasi nilai-nilai pendidikan Qur'ani dalam pembelajaran non tahfidz

- 3) Pembentukan budaya sekolah yang mendukung peningkatan Insan Qur'ani
- 4) Ekstrakurikuler berwawasan Qur'ani
- 5) Menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat

**c. Indikator Ketercapaian Pendidikan Insan Qur'ani di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus**

**1) Integrasi nilai-nilai pendidikan Qur'ani dalam visi, misi, tujuan, dan proses pembelajaran**

- a. Visi dari MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus yaitu Hafidh dan Berakhlak Qur'ani serta Terdepan dalam Prestasi

Dari visi tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan madrasah ini yaitu mencetak lulusan-lulusan yang berprestasi dan mampu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman yang baik untuk kehidupannya dengan cara memahami, menjaga, menghafalkan bacaan al-Qur'an serta mempunyai sifat akhlakul karimah.

- b. Misi dari MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus

1. Tercapainya anak usia 6-12 tahun (SD/MI) yang Hafidh Al Qur'an 30 juz bil ghaib.
2. Cakap, Cerdas, Trampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid
3. Memiliki kecakapan, *knowledge*, psikomotorik, dan *value* yang profesional di bidang ilmu pengetahuan
4. Ta'at beribadah, Sopan santun dan berbudaya serta bermartabat

Dapat disimpulkan bahwa dalam misi MI NU TBS Kebonageng Krandon Kudus ini mementingkan pendidikan qur'ani. Sebab jika peserta didik mampu memahami makna pendidikan qur'ani dengan baik maka ketrampilan yang lain seperti pengetahuan, *value*, psikomotorik dan pengetahuan akan terbentuk dan menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik untuk melakukannya.

- c. Tujuan MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus
  1. Mempersiapkan siswa yang terampil dalam membaca al-Qur'an *bil Ghaib* maupun *bin Nadhar*

2. Mempersiapkan siswa agar mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi
  3. Mempersiapkan siswa memiliki kedisiplinan tinggi
  4. Mempersiapkan siswa disiplin dan rajin beribadah
  5. Mempersiapkan siswa teladan bertindak, berbicara, dan beribadah<sup>9</sup>
- d. Proses Pembelajaran

MI NU Tahfidzul Qur'an TBS kebonageng Krandon Kudus memiliki proses pembelajaran yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah yang lain. MI NU Tahfidzul Qur'an TBS memiliki program yang khas dalam kegiatan belajar mengajarnya, madrasah ini menerapkan beberapa kegiatan, diantaranya <sup>10</sup>:

1) Rutinitas pagi

Proses pembelajaran yang sekolah terapkan dan menjadi ciri khas madrasah ini adalah adanya kegiatan Tahfidh yang dilakukan oleh para murid. Kegiatan tahfidh

---

<sup>9</sup> Dokumen MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebinageng-Krandon-Kudus di ambil pada tanggal 1 Februari 2016

<sup>10</sup> Hasil observasi pada tanggal 3 Februari 2016

ini merupakan kegiatan dalam membimbing murid-murid dalam hal membaca al-Qur'an dan mampu menjaga hafalan al-Qur'anya. Pembagian kegiatan tahfidh ini dibagi dalam beberapa kelas, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan tahfidh ini dimulai dari pukul 05.00 WIB sampai pukul 06.45 WIB yang dilaksanakan di tiap-tiap kelas bahkan aula sekolah. Dan setelah itu dilanjutkan dengan sarapan pagi dan melakukan proses kegiatan belajar mengajar sampai pukul 12.05 WIB.<sup>11</sup>

## 2) Rutinitas siang

Adapun kegiatan rutin siang hari yang wajib diikuti oleh siswa adalah sholat dhuhur berjama'ah dan setelah sholat berjama'ah semua siswa diwajibkan untuk berdzikir dan membacakan do'a dengan pengeras suara secara terjadwal. Dan setelah kegiatan sholat dhuhur berjama'ah selesai kepala madrasah atau guru di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS memberikan evaluasi atau nasihat-nasihat

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Deddy Putra (Kepala TU ) pada tanggal 7 Februari 2016.

kepada siswa serta pengumuman-pengumuman yang terkait dengan madrasah.

Dalam kegiatan sholat dhuhur berjama'ah tersimpan pelajaran bagi peserta didik untuk senantiasa memiliki sifat disiplin dan tanggung jawab. Hal ini dapat menumbuhkan karakter siswa serta dapat membuat akhlak siswa menjadi lebih baik dengan adanya kegiatan sholat berjama'ah ( *Taqorrub illallah* ) dari peserta didik itu sendiri.<sup>12</sup>

## **2) Implementasi nilai-nilai pendidikan Qur'ani dalam pembelajaran**

Implementasi nilai-nilai pendidikan Qur'ani tidaklah menjadi tanggung jawab mata pelajaran yang berbasis agama, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh mata pelajaran umum. Sebagai contoh adalah pelajaran Matematika. Melalui mata pelajaran Matematika seluruh peserta didik diwajibkan membaca ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui cara ini peserta didik akan lebih memahami bahwa al Qur'an memiliki fungsi

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syafi'i, S.Pd.I (Waka Kurikulum ) pada tanggal 7 Februari 2016

dan peranan yang sangat penting. Dengan membaca al Qur'an peserta didik dapat menjaga hafalannya bagi mereka yang sedang melakukan proses menghafalkan al Qur'an, selain itu membaca al Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih berkah dan mendapatkan pahala yang berganda.

MI NU Tahfidzul Qur'an sudah mengimplementasikan pendidikan Qur'ani dalam rangka mewujudkan insan Qur'ani. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah, bahwasannya sudah menjadi kewajiban setiap *asatidz* tanpa terkecuali untuk memberikan pesan maupun motivasi mengenai pentingnya al Qur'an dan selalu bersemangat atau bersungguh-sungguh dalam belajar pada lima sampai tujuh menit pertama sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap mata pelajaran Matematika di kelas 4, ada beberapa poin yang peneliti tangkap dari ustadz pengampu mapel pada awal pembelajaran. Setelah membaca do'a belajar bersama, kemudian ustadz

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Saeun A, M.Pd.I ( Kepala MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus) pada tanggal 7 Februari 2016

menyuruh peserta didik untuk membaca al Qur'an. Membaca al Qur'an ini bertujuan untuk mengingat hafalan al Qur'an mereka dan sebisa mungkin mereka harus bisa menjaganya. Setelah itu ustadz pengampu memberikan motivasi atau pesan mengenai pentingnya al Qur'an dan peserta didik diharuskan untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.<sup>14</sup>

### **3) Pembentukan budaya sekolah yang mendukung peningkatan insan Qur'ani**

Budaya sekolah merupakan semacam kebiasaan yang menjadi ciri khas. Adapun di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS ini memiliki beberapa budaya sekolah yang khas, baik untuk mendukung peningkatan pendidikan Qur'ani dan peningkatan Iman dan Takwa :

#### **a. Berjabat tangan**

Berjabat tangan merupakan tradisi yang sangat kental di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus. Dalam berjabat tangan ini dilakukan oleh murid kepada guru bahkan murid dengan murid. Berjabat tangan yang dilakukan oleh murid kepada guru dapat dipraktikkan pada saat

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi mata pelajaran Matematika pada tanggal 9Februari 2016



penyambutan siswa untuk masuk ke kelas maupun ketika sedang berpapasan.<sup>15</sup> Pada saat bersalaman antara guru dengan murid, maka guru berkewajiban mendoakannya. Dalam do'a tersebut tersimpan harapan yang besar dari para guru supaya para murid memiliki akhlak yang baik seperti apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW serta dapat berguna bagi bangsa maupun negara.

b. *Ukhuwah*

*Ukhuwah* atau yang sering disebut dengan tali persaudaraan merupakan ciri khas yang ada di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus. Rasa kekeluargaan begitu melekat kuat di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus baik antar guru, antar murid, murid dengan guru. Bagaikan keluarga kedua MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus ini mempraktikkan *ukhuwah* yang kuat baik antara sesama teman, maupun antara murid dengan guru. Misalnya antar guru, mereka bersilaturrehmi atau mendatangi rumah para guru untuk menjalin sebuah ikatan keluarga, antar murid mereka saling menghormati, tidak ada

---

<sup>15</sup> Hasil observasi pada tanggal 4 Februari 2016

yang memiliki rasa benci terhadap peserta didik lain, dan mau menolong siapapun yang mengalami kesulitan. Murid dengan guru biasanya murid bersilaturrehmi dirumah gurunya dengan ditemani orang tua peserta didik agar sang guru memberikan sebuah motivasi atau pencerahan kepada peserta didik terkait dengan proses pembelajarannya.

Dengan adanya ukhuwah ini diharapkan para siswa mempunyai kepribadian yang sangat religius dengan tujuan menjadi hamba Allah yang sesuai dengan ajarannya.

c. Ziarah

Ziarah ini dilakukan setiap akhir bulan, semua murid dan guru harus mengikutinya. Lokasi ziarah berada di Sunan Kudus. Para guru senantiasa membimbing para muridnya untuk selalu ingat kepada makam *waliyullah* agar mendapat berkah sehingga menjadikan siswa mempunyai kepribadian yang religius dan selalu menjaga akhlaknya dari macam perbuatan yang dilarang oleh agama.

d. Khataman al-Qur'an

Khataman al-Qur'an dilakukan setiap satu bulan sekali, biasanya dilakukan pada akhir bulan. Kegiatan khataman al-Qur'an ini dilakukan setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Biasanya dimulai pada pukul 15.00-16.30 WIB dan diakhiri dengan do'a bersama. Kegiatan khataman al-Qur'an ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik mampu memahami ayat-ayat yang ada di al Qur'an dan menjadikan jiwa peserta didik menjadi lebih barakah dalam melakukan suatu kegiatan yang telah mereka lakukan.<sup>16</sup>

**4) Ekstrakurikuler berwawasan Qur'ani**

Ekstrakurikuler diadakan bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minat para peserta didik. Karena dalam setiap individu peserta didik pasti memiliki bakat serta minat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, maka MI NU Tahfidzul Qur'an TBS menyelenggarakan berbagai macam ekstrakurikuler. Dan macam-macam dari ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan IT

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Asyrofil Khotim (Guru Tahfidz) pada tanggal 7 Februari 2016

- b. Rebana
- c. Ketrampilan Khot
- d. Tahsinul Qiro'ah
- e. Pramuka<sup>17</sup>

Dari kelima kegiatan diatas telah ditanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta kegiatan tersebut dapat menambah kepribadian Qur'ani siswa. Penanaman nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan agar peserta didik memiliki karakter yang disiplin, tanggung jawab, rasa menghargai dan yang paling penting adalah memiliki keimanan dan ketaqwaan pada diri peserta didik.

<b>NO</b>	<b>JENIS EKSTRA KURIKULER</b>	<b>HARI</b>	<b>PENGAMPU</b>	<b>WAKTU</b>
1.	Pengembangan IT	Sabtu	Muhammad Sholeh, S.Pd.I	14.00-15.00
2..	Rebana	Selasa	Miftahul Jannah	14.00-15.30
3.	Ketrampilan Khot	Senin	Busyiri, S.Pd.I	14.00-15.00
4.	Tahsinul Qira'ah	Rabu	H. Saeun, M.Pd.I	14.00-15.00
5.	Pramuka	Minggu	Syukron Makmun	14.30-16.00

---

<sup>17</sup> Dokumen MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus, diambil pada tanggal 4 Februari 2016

## **5) Menjalين kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat**

Dalam rangka menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat, sekolah melakukan beberapa hal diantaranya :

### **a. Komunikasi dengan wali murid**

Pertemuan antara pihak sekolah dengan wali murid memang perlu dilakukan, karena ketika ada masalah baik dari anak didiknya maupun ustadznya bisa langsung dibicarakan atau diklarifikasi dan dalam pertemuan tersebut juga disempatkan pula imbauan kepada wali murid untuk senantiasa memberikan pantauan, serta pendampingan di luar sekolah agar tidak terjerumus pada pergaulan yang bebas. Selain itu para wali murid harus selalu memotivasi anak didiknya agar senantiasa dapat bersemangat dalam mencari ilmu dan bisa menjadi lulusan yang dapat berwawasan internasional disertai dengan hafal Al-Qur'an.

### **b. Kerja bakti**

Salah satu bagaimana sekolah menjalin hubungan dengan masyarakat salah satunya yaitu melakukan kerja bakti. Kerja bakti ini merupakan

suatu bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Adapun kegiatan dari kerja bakti ini ialah membersihkan lingkungan dalam sekolah serta lingkungan luar sekolah atau didepan sekolah atau disekitar sekolah yang menjangkau lingkungna masyarakat.<sup>18</sup>

**e. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan Insan Qur'ani**

Di dalam proses pendidikan Insan Qur'ani, sekolah tentunya akan menghadapi berbagai kendala, baik kendala dari dalam sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah. Di dalam pendidikan Insan Qur'ani tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalam kelangsungan proses membentuk kepribadian Qur'ani. Demikian pula MI NU Tahfidzul Qur'an TBS ini juga memiliki faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut diantaranya :

1) Faktor pendukung pendidikan Qur'ani

Terdapat beberapa faktor pendukung di dalam pendidikan Qur'ani di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS. Dari tenaga pengajar, MI Tahfidzul Qur'an TBS memiliki tenaga pengajar yang berkompeten di

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dedy Putra, S.pd.I (Kepala Tata Usaha) pada tanggal 7 Februari 2016

bidangnya selain itu juga terdapat ustadz yang hafal Al-Qur'an, *Mubaligh*, dan lain-lain.<sup>19</sup>

Kerjasama antar Ustadz satu dengan yang lainnya sangat baik. Apabila ada murid yang melanggar tata tertib, setiap guru bertanggung jawab dalam mengingatkannya tanpa harus melalui wali kelas ataupun waka kesiswaan. Hal ini pun juga dikarenakan adanya rasa kekeluargaan diantara ustadz-ustadz yang sangat erat.

Faktor pendukung pendidikan Qur'ani yang lain yaitu adanya kegiatan sema'an al-Qur'an *bil ghaib* maupun *bin nadhar*, khataman al-Qur'an yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, serta tahsinul qira'ah untuk memperdalam bacaan makharijul hurufnya agar dalam membaca al Qur'an sesuai dengan bacaan yang benar. Kegiatan tersebut telah mendapat persetujuan dari pimpinan MI NU Tahfidzul Qur'an TBS karena kegiatan tersebut mendukung adanya pendidikan qur'ani siswa.

Lingkungan sekolah yang sangat kondusif juga dapat memperlancar dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu pendidikan qur'ani. Hal ini terlihat bahwa sekolahan tersebut memiliki

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asyrofil Khotim (Guru Tahfidz) pada tanggal 10 Februari 2016

pos satpam yang berada disamping gerbang sekolah. Lingkungan di dalam sekolah pun selalu nampak bersih dan rapi dikarenakan adanya *cleaning service* di sekolah tersebut.<sup>20</sup>

2) Faktor penghambat pendidikan Qur'ani

Banyak hambatan yang telah dilalui oleh para Ustadz kepada murid-muridnya diantaranya adalah : sebagian dari murid-murid tersebut mempunyai sifat keras, misalnya ketika sang guru ingin anak tersebut membaca suatu ayat al-Qur'an tetapi anak tersebut tidak mau mengikuti apa yang diperintahkan oleh ustadznya tersebut, tetapi sang ustadz dapat memecahkan hambatan tersebut dengan cara mengajak anak jalan-jalan, jajan, ataupun berbicara secara pribadi dengan memberikan motivasi kepada anak tersebut. Hambatan-hambatan yang lain yaitu anak masih kesulitan membaca tartil dan sebagai ustadz meminta anak tersebut untuk terus belajar al-qur'an secara tartil dengan memperhatikan makharijul hurufnya dengan dibawah bimbingan Ustadznya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dedy Putra, S.pd.I (Kepala Tata Usaha) pada tanggal 6 Februari 2016

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asyrofil Khotim (Guru Tahfidz) pada tanggal 10 Februari 2016



#### **f. Evaluasi pendidikan Insan Qur'ani**

Dalam proses pendidikan Insan Qur'ani banyak sekali yang harus diperhatikan oleh pendidik. Pendidik memiliki tanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan dalam proses pendidikan Insan Qur'ani. Tanggung jawab tersebut yaitu apabila proses pendidikan Insan Qur'ani telah berhasil dalam arti sesuai yang diharapkan, maka pendidik bertanggung jawab untuk mempertahankannya. Namun apabila gagal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka pendidik bertanggung jawab untuk melakukan pembenahan sesegera mungkin terhadap proses pendidikan Insan Qur'ani. Untuk itu sekolah memiliki kewajiban untuk melakukan evaluasi terhadap program-program pendidikan Insan Qur'ani yang telah dijalankan.

Evaluasi pendidikan Insan Qur'ani merupakan sebuah kegiatan mengoreksi hal-hal yang sudah terjadi atau dilakukan selama proses pendidikan tersebut berlangsung. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui segala kelebihan dan kekurangan dengan tujuan untuk dapat melakukan perbaikan untuk kegiatan pendidikan Insan Qur'ani selanjutnya.

Kegiatan evaluasi di MI NU Tahfidzul Qur'an BS Kebonageng Krandon Kudus ini adalah dengan adanya

pembuktian setoran hafalan melalui buku hafalan peserta didik dan ditargetkan setiap peserta didik harus menambah hafalannya minimal lima halaman per minggu, dan muraja'ah (mengulang-ngulang) hafalannya. Selain itu adanya buku kasus dimana setiap peserta yang melanggar tata tertib sekolah akan dikenai sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setiap bulan sekali dimana dalam evaluasi ini melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, serta seluruh guru yang ada di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus.<sup>22</sup>

## **B. Analisis Data**

Dari beberapa narasumber yang telah peneliti wawancarai serta observasi yang telah dilakukan, peneliti telah memperoleh data terkait bagaimana proses pendidikan Insan Qur'ani yang diterapkan di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus. Adapun proses pendidikan Insan Qur'ani yang telah dilaksanakan di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus meliputi :

1. Integrasi nilai-nilai pendidikan Qur'ani dalam visi, misi, tujuan, strategi sekolah dan proses pembelajaran

Pada tahap ini integrasi nilai-nilai pendidikan Qur'ani telah dimasukkan ke dalam visi dan misi, tujuan, strategi

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Saeun A, M.Pd.I ( Kepala MI NU Tahfidzul Qur'an Kebonageng Krandon Kudus) pada tanggal 7 Februari 2016

sekolah serta proses pembelajaran. Visi dan misi merupakan tujuan utama didirikannya lembaga pendidikan tersebut. Dengan kata lain, hendak kemana lembaga pendidikan tersebut, sesuai dengan visi dan misi ataupun tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam visi madrasah telah dijelaskan bahwa madrasah memiliki tekad untuk menjadikan peserta didik menjadi Hafidh dan Berakhlak Qur'ani serta Terdepan dalam Prestasi. Kemudian dalam misinya dijelaskan bahwa di dalam pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

Dalam tujuan Madrasah dijelaskan bahwa tujuan dari Madrasah adalah untuk Mempersiapkan siswa yang terampil dalam membaca al-Qur'an *bil Ghaib* maupun *bin Nadhar*, Mempersiapkan siswa agar mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi, mempersiapkan siswa memiliki kedisiplinan tinggi, mempersiapkan siswa disiplin dan rajin beribadah, mempersiapkan siswa teladan bertindak, berbicara, dan beribadah. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak Madrasah terhadap pentingnya menjunjung tinggi pendidikan Qur'ani yang dituangkan di dalam tujuan madrasah.

Proses pembelajaran di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus juga menunjukkan bahwa

madrasah ini benar-benar berkomitmen dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Qur'ani agar terbentuk peserta didik yang mampu bersikap seperti apa yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Hal ini nampak pada berbagai rutinitas di Madrasah ini. Setiap pagi sebelum kegiatan belajar berlangsung mulai pukul 05.00-06.45 WIB, peserta didik sudah disibukkan dengan kegiatan Tahfidz. Kegiatan Tahfidz dilaksanakan di dalam kelas bahkan ada juga yang di aula berdasarkan kelas dan banyak hafalannya. Peserta didik lulusan dari MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus ini telah mampu menghafal seluruh Al-Qur'an. Ini menunjukkan betapa sekolah telah bersungguh-sungguh dalam kegiatan Tahfidz ini. Di siang harinya seluruh peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dalam mengutamakan sholat berjama'ah. Selain itu peserta didik dilatih untuk selalu ingat kepada Allah SWT agar menjadi manusia yang beruntung supaya dapat selamat di dunia dan akhirat karena menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkarNya.

## 2. Implementasi nilai-nilai pendidikan Qur'ani dalam pembelajaran non tahfidz

Dalam integrasi nilai-nilai pendidikan Qur'ani kedalam mata pelajaran umum, secara garis besar madrasah telah melaksanakannya dengan baik. Sudah menjadi kewajiban

setiap pendidik di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus untuk selalu menyampaikan pesan dan motivasi kepada peserta didiknya serta peserta didik diwajibkan untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an pada lima sampai tujuh menit pertama sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dilaksanakan baik pada mata pelajaran Tahfidz ataupun mata pelajaran lainnya.

Berbeda dengan sekolah pada umumnya yang mana sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai hanya melakukan pengkondisian kelas, dan absensi kehadiran. Dengan adanya pesan maupun motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya akan membuat peserta didik untuk jadi lebih giat dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pendidikannya. Selain itu peserta didik juga diwajibkan untuk membaca al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yang bertujuan agar peserta didik dapat menjaga hafalan al Qur'annya walaupun hanya satu sampai dua ayat.

### 3. Pembentukan budaya sekolah yang mendukung peningkatan Insan Qur'ani

Budaya sekolah diciptakan agar peserta didik memiliki pembiasaan tingkah laku yang baik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, setidaknya terdapat empat budaya sekolah yang diterapkan di madrasah ini, meliputi:

- a. Budaya berjabat tangan

- b. Budaya membina ukhuwah
- c. Ziarah ke makam Waliyullah
- d. Khataman al Qur'an

Dari budaya yang diterapkan di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebongageng Krandon Kudus setidaknya mampu untuk menanamkan pendidikan Qur'ani terhadap siswa dalam rangka menjadikan peserta didik memiliki akhlak seperti apa yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Pembentukan budaya tersebut menjadi khas tersendiri di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus. Sehingga diharapkan budaya tersebut dapat membentuk karakteristik peserta didik untuk menjadi seseorang yang berjiwa Qur'ani.

#### 4. Ekstrakurikuler berwawasan Qur'ani

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah bakat atau potensi peserta didik yang dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan setiap peserta didik memiliki bakat dan minat tersendiri, maka dari itu madrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler tersebut diadakan setiap lima kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu. Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 14.00-16.00 dengan didampingi oleh pengampu yang bersangkutan sesuai dengan jenis kegiatan

ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan Qur'ani meliputi :

- a. Pengembangan IT
- b. Rebana
- c. Ketrampilan Khot
- d. Tahsinul Qira'ah
- e. Pramuka

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler diatas yaitu agar peserta didik dapat menambah keimanan serta ketaqwaan peserta didik, selain itu sekolah juga mengharapkan para peserta didiknya untuk selalu mempunyai karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan rasa menghargai antar sesama.

#### 5. Menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat

Hubungan antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar sekolah memiliki kesan yang baik dimata orang tua dan masyarakat. Adapun untuk menjadi hubungan orang tua dan masyarakat, MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus melakukan hal hal sebagai berikut :

- a. Komunikasi dengan wali murid
- b. Kerja bakti

Dari kedua kegiatan di atas sekolah menjalin hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat. Di awal semester dan di akhir semester pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid agar komunikasi antara madrasah dengan wali murid tetap terjalin.

Kepedulian terhadap lingkungan juga diterapkan di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus dengan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar madrasah. Madrasah bersama masyarakat sekitar bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar Madrasah secara rutin sekali dalam sebulan. Hal ini dapat menjaga dan meningkatkan hubungan harmonis antara pihak Madrasah dan Masyarakat sekitar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

#### **1. Kemampuan Penulis**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, sehingga terkadang penyusunan karya ilmiah ini masih belum sistematis. Untuk mengatasi itu, peneliti sering berkonsultasi kepada teman yang sudah berpengalaman dalam pengerjaan karya ilmiah ini agar hasil karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

#### **2. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Di samping keterbatasan dari peneliti waktu juga ikut andil dalam penyelesaian penelitian ini. Dapat dikatakan



bahwa waktu penelitian ini terlalu singkat dimana penelitian ini seharusnya dapat berjalan lebih lama tetapi peneliti bersyukur bahwa selama proses penelitian ini diberikan kemudahan sehingga dapat selesai dengan lancar dan sukses.

Waktu penelitian ini yang awalnya direncanakan peneliti tanggal 1-10 Februari ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini tidak dilaksanakan selama 10 hari dikarenakan adanya hari libur Imlek yang jatuh pada tanggal 8 Februari 2016, sehingga peneliti hanya meneliti selama 9 hari, tetapi hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi peneliti untuk melakukan proses penelitian.

### 3. Keterbatasan Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data terdapat kendala yaitu dalam perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Perpanjangan penelitian dilakukan dengan cara peneliti kembali datang kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali terhadap sumber data yang pernah ditemui atau belum pernah ditemui guna mengetahui apakah data yang diterima peneliti sudah benar atau belum. Dikarenakan kendala waktu penelitian. Peneliti belum sempat untuk kembali ke tempat penelitian untuk melakukan perpanjangan penelitian. Namun peneliti berkeyakinan bahwa data yang peneliti terima sudah benar dikarenakan peneliti sudah melakukan

banyak teknik pengumpulan data seperti observasi partisipan, *interview* terhadap banyak pendidik, serta dokumentasi selama penelitian berlangsung.

#### 4. Keterbatasan dalam Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa langkah di dalam teknis analisis data meliputi reduksi data ( *data reduction* ), penyajian data ( *data display* ), dan verifikasi data. Pada langkah penyajian data ( *data display* ), dimana jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mana pada penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk penyajian data adalah berupa teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, *network* ( jejaring kerja ) dan *chart*. Namun dalam penyajian data didalam penelitian ini tidak menggunakan grafik, matriks, dan lain-lain. Hal ini peneliti lakukan karena fokus penelitian ini bukanlah untuk meneliti suatu perubahan atau perkembangan melainkan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggambarkan fenomena yang sudah ada.



